



Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Danin Ristikasari¹, Ika Wulandari²

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta

Received: 24 November 2023
Revised : 30 November 2023
Accepted: 08 Desember 2023

Abstract

This Research aims to analyze the influences of the current ratio, debt to equity ratio and return on assets registered on the Indonesia Stock Exchange 2019-2021. The ability of a company to analyze can be utilized as a pattern of a company in making a decision. The total sample used in this research is 19 Companies that used report data for three years. The type of this research is quantitative method research with the explanatory approach. The data analysis method is multiple linear regression analysis. The result of this research show that Current Ratio (CR) does not influence the companies values, Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) simultaneously influence the companies value on coal sub sector companies in 2019-2021.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets*

(*) Corresponding Author: daninristikasari@gmail.com

How to Cite: Ristikasari, D., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426941>

PENDAHULUAN

Pertambangan batu bara termasuk ke dalam suatu unsur pokok pada tata laksana pembangunan berskala nasional. Indonesia merupakan sebuah produsen serta eksportir mengenai bagian daripada batu bara dengan cakupan terbesar lingkup dunia. Namun munculnya transisi energi pada beberapa negara ekonomi berkembang. Indonesia yang mengeskpor lebih dari 80% produksi batubara menempatkan industry batu bara Indonesia rentan terhadap dinamika global danialibitas permintaan dikarenakan perubahan kebijakan di negara tujuan ekspor batu bara. Munculnya energi pengganti yang lebih ramah lingkungan dapat mengakibatkan harga batu bara menurun (Sukamulja, 2017). Harga Batu Bara Acuan (HBA) selama periode 2016-2019 terjadi pola perubahan dengan sifat berfluktuatif. Tepatnya periode 2016, Harga Batubara Acuan (HBA) terjadi kondisi kenaikan dengan nilai tertinggi sebesar 101.69 pada bulan Desember. Harga Batubara Acuan (HBA) mengalami penurunan hingga bulan juni 2017 yang sebesar 75.46. Lalu, pergerakan harga Kembali naik dan berfluktuasi hingga bulan Agustus 2018. Setelah itu, Harga Batubara Acuan (HBA) terus mengalami penurunan hingga akhir tahun 2019. Hal tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan sub sector pertambangan batubara Indonesia.

Menurut Liem & Royan (2010), adanya ketidakstabilan ekonomi global dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam sisi persaingan kemudian pertahanan teruntuk keberlangsungan operasional organisasi perusahaan yang kemudian pengaruhnya mampu memunculkan perusahaan akan mengakibatkan krisis keuangan. *Financial distress* ialah kejadian daripada ketidakseimbangan diantara bagian pengeluaran serta pendapatan yang

mempunyai dampak terhadap keuntungan organisasi perusahaan yang diakibatkan adanya krisis perekonomian serta ketidakstabilan perekonomian keahlian organisasi perusahaan mampu dilakukan pengukuran melalui mempergunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Current Ratio* (CR) ataupun disematkan menjadi rasio bersifat lancar ialah perolehan capaian dalam membagi diantara total aktiva lancar dilakukan pembagian hutang lancar, dengan definisi tingkat keamanan terkhusus kreditor berjangka pendek. Apabila nilai *current ratio* pada suatu perusahaan dibawah rata rata industry, maka keadaan perusahaan pada tahun tersebut dalam kondisi kurangbaik, mengingat rasionya dibawah rata-rata industry. Semakin banyak bagian daripada aktiva bersifat lancar dengan ketersediaan teruntuk melakukan penutupan kewajiban durasi pendek dengan penyegeraan jatuh tempo. *Current Ratio* mampu dinyatakan menjadi sebuah pembentukan teruntuk melakukan pengukuran tingkatan keamanan (*Margin safety*) sebuah organisasi perusahaan (Kasmir, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) tergolong pada muatan rasio dipergunakan dalam melakukan pengukuran besarnya proporsi hutang pada bagian daripada modal. Rasio terkait dilakukan perhitungan menjadi perolehan hasil bagi diantara jumlah hutang bersamaan modal. Tingkatan rasio dengan level rendah mempunyai arti keadaan organisasi perusahaan semakin baik dikarenakan porsi hutang pada modal mempunyai jumlah kecil. Perhitungan mengenai rasio bertujuan teruntuk mengetahui jumlah besaran bagian daripada modal terkhusus definis modal serta model modal yang melakukan penjaminan hutang lancar.

Menurut Bringham & Houston (2018), Perusahaan berkewajiban untuk melakukan kebijakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan dalam rangka mencapai penciptaan nilai bagi investor. Maka dari itu, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan berdampak pada penurunan penciptaan nilai bagi investor yang mampu dilaksanakan pengukuran mempergunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Hidayat (2018) menunjukkan hasil bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets ratio* tidak mempunyai dampak pada *price to book value*.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan tulisan terkait mengenai model penelitian dipergunakan ialah kuantitatif melalui pendekatan bersifat eksplanatori. Penelitian bersifat eksplanatori ialah mempunyai tujuan teruntuk mendapatkan suatu jawaban mengenai bagaimana serta mengapa sebuah kejadian mampu terjadi. Tujuannya ialah teruntuk menguraikan ataupun melakukan pembuktian mengenai bagaimana korelasi antara variable penelitian (Nuryaman & Christian, 2015).

Dari pengertian diatas, mampu menunjukkan teruntuk melakukan pengujian dampak daripada *Financial Distress* dengan mencakup diprosikan memuat *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Return on Assets* pada *Price to Book Value* dengan menguji hipotesisnya, apakah diterima atau tidak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan teruntuk melakukan analisa sumber data melalui mekanisme menggambarkan sumber informasi data yang sudah melalui

pengumpulan tanpa adanya maksud melakukan pembuatan simpulan yang berlaku teruntuk khalayak umum.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	42	,27	10,07	2,3029	2,21101
DER (X2)	42	,10	24,85	2,7278	5,30848
ROA (X3)	42	,10	,52	,0925	,12736
Nilai Perusahaan (Y)	42	7,49	13,51	9,6719	1,15867
Valid N (listwise)	42				

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pada table diatas maka dapat diketahui analisis statistic deskriptif masing-masing variable yaitu, Variabel *Current Ratio* (X1) terdapat perolehan nilai minimum 0,27 perolehan nilai maksimum 10,07, nilai mean 2,3093 serta standar deviasi 2,21101. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terdapat perolehan nilai minimum 0,10 nilai maksimum 24,85, nilai mean 2,7278 serta standar deviasi 5,30848. Variabel *Return on Assets* (X3) terdapat perolehan nilai minimum 0,10 nilai maksimum 0,52, nilai mean 0,0925 serta standar deviasi 0,12736. Variabel nilai Perusahaan (Y) terdapat perolehan nilai minimum 7,49 nilai maksimum 13,51, nilai mean 9,6719 serta standar deviasi 1,15867.

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,9250906
	Most Extreme Differences	Absolute	,102
		Positive	,102
		Negative	-,056
Test Statistic			,102
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. Pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pasca Outlier

Berdasarkan hasil pada table di atas mengenai uji normalitas setelah outlier menjadi 42 sampel penelitian mempergunakan mekanisme *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan yakni perolehan nilai *Asymp. Sig (2-tailer)* yaitu 0,055. Hasil tersebut telah memenuhi dasar pengambilan keputusan karena memiliki nilai $>0,05$ ataupun $>0,200 > 0,05$ yang kemudian sumber data dipergunakan pada penelitian dinyatakan berkategori pendistribusian normal.

Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dapat dinyatakan berkategori baik jika tidak terdapat kejadian hubungan antar variable independennya. Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan teruntuk melakukan pengujian apakah pada pemodelan regresi dilakukan penemuan terdapat korelasi diantara variable independent dimana pemodelan regresi dengan kategori baik sudah sepatutnya tidak terdapat hubungan antara variable independent (Ghozali, 2018).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,397	,288		32,656	,000		
CR (X1)	-,132	,074	-,251	-1,792	,081	,852	1,173
DER (X2)	,120	,033	,551	3,685	,001	,751	1,332
ROA (X3)	2,706	1,333	,297	2,030	,049	,781	1,280

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3. Pengujian multikolinearitas

Berdasarkan perolehan hasil pengujian diketahui yakni perolehan nilai tolerance variabel adposisi Current Ratio (X1) sejumlah 0,852 yang memiliki arti lebih besar daripada 0,10. Perolehan perolehan nilai VIF variabel Current Ratio (X1) yaitu sejumlah 1,173 yang artinya variabel Current Ratio (X1) mempunyai perolehan nilai yang lebih kecil dari 10,00. Untuk perolehan nilai tolerance variabel Debt to Equity Ratio (X2) yaitu sejumlah 0,751 yang memiliki arti lebih besar daripada 0,10. Perolehan nilai VIF variabel Debt to Equity Ratio (X2) yaitu sejumlah 1,332 yang artinya variabel Debt to Equity Ratio (X2) memiliki perolehan nilai yang lebih kecil daripada 10,00.

Untuk perolehan nilai tolerance variabel Return on Assets (X3) yakni sejumlah 0,781 yang memiliki pemaknaan lebih besar daripada 0,10. Perolehan nilai VIF variabel Return on Assets (X3) yaitu sejumlah 1,280 yang artinya variabel kepemilikan Return on Assets (X3) mempunyai perolehan nilai yang lebih kecil daripada 10,00. Sesuai perolehan hasil daripada uji multikolinearitas mampu diperoleh simpulan yakni keseluruhan variabel mempunyai perolehan nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai VIF $< 10,00$, kemudian tidak adanya gejala multikolinearitas pada variabel penelitian yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan teruntuk melakukan pengujian apakah pada pemodelan regresi terdapat ketidaksamaan variance daripada bagian residual satu pengamatan ke yang lainnya. Pemodelan regresi dengan kategori baik ialah tidak terdapat kejadian heteroskedastisitas (homokedastisitas) yang memunculkan variance residual satu dalam pengamatan ke yang lainnya tetap (Ghozali, 2018). Pengujian heterokedastisitas mampu dilakukan pengujian mempergunakan analisa statistik Glejser melalui dasar dalam mengambil putusan terhadap pengujian Glejser yakni dengan meninjau perolehan nilai signifikan diantara variabel bersifat independen dengan bagian daripada absolut residual. Apabila perolehan nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 maka variabel yang dilakukan pengajuan pada penyusunan tulisan tidak terjadi kejadian bagian heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.402	,283		-1,423	,163
	CR (X1)	,056	,072	,134	,785	,437
	DER (X2)	,048	,032	,278	1,529	,135
	ROA (X3)	1,346	1,296	,185	1,039	,306

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4. Pengujian Heterokedastisitas dengan analisis statistik Glejse

Berdasarkan hasil sumber data terkait menunjukkan mengenai perolehan nilai signifikan variabel Current Ratio (X1) sejumlah 0,437, Debt to Equity Ratio (X2) sejumlah 0,135 serta Return on Assets (X3) sejumlah 0,306. Dengan perolehan hasil terkait mampu menyimpulkan mengenai tidak terdapat ciri heteroskedastisitas dikarenakan terhadap setiap variabel memiliki perolehan nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Bagian terkait dilaksanakan teruntuk melakukan pengujian apakah pada suatu pemodelan regresi bersifat linear terdapat korelasi diantara kesalahan pengguna pada periode t bersamaan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Pemodelan regresi dengan kategori baik ialah pemodelan regresi dengan kebebasan dari autokorelasi

Model Summary^b

Model	N	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	,60	,36	,312	,96091	,92
	2 ^a	3			0

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CR (X1), DER (X2)

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 5. Pengujian Autokorelasi *Durbin - Watson* (DW test)

Berdasarkan hasil pada sumber data terkait mampu diketahui mengenai perolehan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sejumlah 0,920. Perolehan nilai DW tabel memuat signifikansi 0,05, total sumber data (n) = 42, lalu total variabel bersifat independen (k) = 3, mampu diketahui bahwa perolehan nilai dL yaitu 1,3573, perolehan nilai dU sejumlah 1,6617 dan $4 - dU = 2,3383$. Dengan adanya hasil tersebut yang menunjukkan yakni perolehan nilai DW tidak terdapat tata letak diantara $dU < DW < 4 - dU$ karena $dU > DW$ yang kemudian mampu diperoleh simpulan yakni pemodelan regresi dipergunakan terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian maka dapat dilakukan pengujian kembali melalui metode yang berbeda yaitu dengan uji Cochran Orcutt yang digunakan untuk mengatasi gejala autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun perolehan capaian pengujian autokorelasi melalui uji Cochran Orcutt yakni diantaranya,

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,508 ^a	,258	,239	,76270434	1,958

a. Predictors: (Constant), Lag_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Tabel 6. Uji Autokorelasi *Cochran Orcutt*

Setelah dilakukan uji Cochran Orcutt mampu dinyatakan mengenai perolehan nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sejumlah 1,958. Melalui adanya hasil tersebut menunjukkan yakni perolehan nilai DW terdapat tata letak diantara $dU < DW < 4 - dU$ yakni sejumlah $1,6617 < 1,958 < 2,3383$ lalu mampu diperoleh simpulan yakni pemodelan regresi dipergunakan tidak terdapat kejadian gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian terkait tata cara mekanisme analisa data dipergunakan ialah regresi linier bersifat berganda. Analisa regresi linier berganda termasuk ke dalam sebuah mekanisme statistik yang mampu dipergunakan teruntuk melakukan analisa korelasi diantara variabel bersifat dependen tunggal serta berbagai variabel bersifat independen (Silalahi, 2010). Menurut Sugiyono (2019) analisa regresi linier berganda termasuk ke dalam analisa teruntuk mengetahui dampak daripada variabel bebas dengan total lebih dari satu pada sebuah variabel terikat. Analisa regresi linier berganda mampu dipergunakan teruntuk menguraikan korelasi serta seberapa besar dampak daripada variabel bebas pada kaitannya dengan variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Error Std.	Beta		
1	(Constant)	9,397	,288		32,656	,000
	CR (X1)	-,132	,074	-,251	1,792	,081
	DER (X2)	,120	,033	,551	3,685	,001
	ROA (X3)	2,706	1,333	,297	2,030	,049

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sesuai perolehan dalam perhitungan teruntuk analisa regresi linear berganda dalam data terkait menguraikan mengenai dampak daripada (CR), (DER) serta (ROA) pada nilai organisasi perusahaan dapat dilakukan interpretasi

Nilai konstanta sebesar 9,397 memiliki arti jika variabel Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2) serta Return on Assets (X3) memiliki nilai 0 atau tetap (tidak ada kenaikan), maka nilai perusahaan adalah sebesar 9,397. Nilai koefisien Current Ratio (X1) sejumlah -0,132 mencakup perolehan nilai buruk menunjukkan yakni masing-masing peningkatan 1 satuan pada Current Ratio (X1) lalu perolehan nilai organisasi perusahaan (Y) maka memunculkan penurunan dengan total 0,132. Dengan capaian terkait oleh karenanya mampu didefinisikan yakni Current Ratio (X1) memberikan kontribusi sebesar -0,132 pada perolehan nilai organisasi perusahaan (Y).

Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (X2) dengan total 0,120 mencakup nilai baik menunjukkan yakni masing-masing peningkatan 1 satuan terhadap Debt to Equity Ratio (X2) oleh karenanya nilai perusahaan (Y) mampu memunculkan kenaikan dengan total 0,120. Dengan capaian terkait maka mampu diperoleh simpulan yakni Debt to Equity Ratio (X2) melakukan pemberian kontribusi dengan total 0,120 pada perolehan nilai organisasi perusahaan (Y). Nilai koefisien Return on Assets (X3) 2,706 memuat perolehan nilai positif menunjukkan yakni masing-masing peningkatan 1 satuan pada Return on Assets (X3) oleh karenanya perolehan nilai organisasi perusahaan (Y) mampu memunculkan kenaikan dengan total 2,706. Dengan capaian terkait maka mampu didefinisikan yakni Return on Assets (X3) memberikan kontribusi sebesar 2,706 terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis

Bagian ini menjelaskan mengenai jawaban sementara pada perumusan permasalahan penelitian, yang memunculkan kaitannya terhadap permasalahan penelitian sudah diuraikan pada pola pembentukan kalimat berupa pernyataan. Dinyatakan sementara, dikarenakan sebuah jawaban yang dilakukan pemberian terhadap berbagai kenyataan fakta empiris yang didapatkan mempergunakan media dalam mengumpulkan sumber data. Uji hipotesis pada penelitian mempunyai tujuan teruntuk mengetahui apakah terdapat ataupun tidak mengenai

dampak antara (CR), (DER) serta (ROA) terhadap nilai organisasi perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara yang telah terdata dalam BEI periode 2019-2021 dengan mencakup parsial serta simultan. Teruntuk melakukan pengujian hipotesis dipergunakan pengujian t, pengujian F lalu analisa koefisien determinasi. Pengujian hipotesis teruntuk hubungan terkait dilakukan perumusan melalui hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternatif (H_a).

Uji Parsial (T-test)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 untuk uji parsial (Uji t) melalui muatan taraf signifikan (α) = 5% dua sisi dengan 3 variabel independen diketahui ttabel sebesar 1,685. Diketahui bahwa thitung untuk variabel Current Ratio (X1) yaitu sebesar -1,792 yang mengartikan bahwa thitung > ttabel (-1,792 > 1,685) dengan nilai sig thitung dengan total 0,081 lebih besar daripada perolehan nilai probabilitas 0,05 atau 0,081 > 0,05 yang menunjukkan yakni Current Ratio (X1) tidak terdapat pengaruh secara parsial pada nilai Perusahaan. Teruntuk variabel komisaris Debt to Equity Ratio (X2) dinyatakan yakni thitung yaitu sebesar 3,685 yang mengartikan bahwa thitung > ttabel (3,685 > 1,685) dengan nilai sig thitung dengan total 0,001 lebih kecil daripada perolehan nilai probabilitas 0,05 atau 0,001 < 0,05 yang menunjukkan yakni Debt to Equity Ratio (X2) terdapat pengaruh positif secara parsial pada nilai Perusahaan. Teruntuk variabel komisaris Return on Assets (X3) dinyatakan yakni thitung yaitu dengan total 2,030 yang mengartikan yakni thitung > ttabel (2,030 > 1,685) mencakup nilai sig thitung sebesar 0,049 lebih kecil daripada perolehan nilai probabilitas 0,05 ataupun 0,049 < 0,05 yang menunjukkan yakni Return on Assets (X3) terdapat pengaruh positif secara parsial pada nilai Perusahaan.

Uji Simultan (F-test)

Ghozali (2018) pengujian f dipergunakan teruntuk mengetahui apakah terdapat ataupun tidak mengenai dampak dengan sifat kebersamaan ataupun simultan dinatara variabel bersifat independen pada variabel bersifat dependen. Berikut perancangan hipotesis teruntuk pengujian f terhadap penelitian yakni diantaranya:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	ig.
1	Regression	19,955	3	6,652	7,204	,001 ^b
	Residual	35,087	38	,923		
	Total	55,043	41			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X3), CR (X1), DER (X2)

Tabel 8. Uji Simultan (F-test)

Sesuai data terkait menjelaskan mampu dipahamai mengenai perolehan hasil perhitungan daripada pengujian Fhitung sejumlah 7,204, Ftabel pada n = 42 dengan 3 variabel independen yakni sejumlah 2,80 serta nilai signifikan sejumlah

0,001. Dengan adanya hasil terkait oleh karenanya mampu diperoleh simpulan yakni $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,204 > 2,80$) serta perolehan nilai probabilitas 0,05 lebih besar daripada perolehan daripada nilai probabilitas signifikan 0,001 dengan mendefinisikan yakni keseluruhan variabel independen Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Return on Assets mencakup muatan simultan berpengaruh signifikan pada perolehan nilai organisasi perusahaan yang diproksikan dengan PBV terhadap organisasi perusahaan sub sektor batubara dengan telah terdata dalam BEI periode 2019-2021.

PEMBAHASAN

Hasil penyusunan tulisan diperoleh dari data bersifat sekunder yang diperoleh pada bagian website resmi BEI berupa sumber data informasi pelaporan tahunan serta pelaporan bagian keuangan yang sudah dipublikasikan organisasi perusahaan sub sektor batubara yang terdapat dalam BEI periode 2019-2021 mengenai variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets pada nilai perusahaan baik secara deskriptif maupun verifikatif. Dampak Current Ratio Pada Perolehan Nilai Organisasi Perusahaan Terhadap Perusahaan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan dampak dinatara Current Ratio (CR) pada perolehan nilai organisasi perusahaan (PBV). Menunjukkan yakni Current Ratio (CR) tidak terdapat pengaruh secara parsial pada perolehan nilai organisasi perusahaan pada perusahaan sub sektor batubara yang telah terdata dalam BEI periode 2019-2021. Oleh karenanya mendefinisikan mengenai tinggi rendahnya current ratio tidak berdampak pada perolehan nilai organisasi perusahaan yang diproksikan memuat PBV. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa current ratio tidak mampu menjadi sebuah acuan pada penentuan besaran perolehan nilai organisasi perusahaan, hal tersebut dikarenakan aset lancar yang tidak mendapatkan hasil imbal balik yang tinggi dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki. Jika rasio bersifat lancar dengan tingkat rendah maka mampu dinyatakan yakni organisasi perusahaan kekurangan modal teruntuk melakukan pembayaran hutang yang dimilikinya serta jika perolehan capaian daripada pengukuran dengan tingkatan rasio tinggi, belum menemukan keadaan organisasi perusahaan dalam kondisi berkategori baik dikarenakan mampu dimungkinkan yakni kas pada perusahaan tidak dipergunakan optimal (Kurniasari, 2020). Dengan demikian maka current ratio tidak mampu dengan seluruhnya dipergunakan teruntuk melakukan penilaian keadaan pada suatu organisasi perusahaan dikarenakan hanya mendeskripsikan efisiensi penggunaan aset periode berdurasi pendek serta menggambarkan risiko kredit berdurasi pendek.

Dampak Debt to Equity Ratio Pada Perolehan Nilai Organisasi Perusahaan sesuai pengujian hipotesis yang telah dilaksanakn dan disajikan, didapatkan capaian yang menunjukkan yakni terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) pada perolehan nilai organisasi perusahaan (PBV). Ini menunjukkan yakni apabila tingkatan tinggi DER, akan meningkatkan perolehan nilai suatu organisasi Perusahaan. DER tergolong ke dalam rasio yang melakukan pengukuran mengenai sejauh mana organisasi perusahaan diberikan pendanaan oleh pihak kreditur. Dengan tingkatan besarnya DER, tentunya terdapat besaran pendanaan yang dilakukan penerimaan terkhusus organisasi perusahaan. Jika tingkatan tinggi DER tentunya memunculkan tingkatan ketinggian daripada unsur perolehan nilai

organisasi perusahaan. Organisasi perusahaan dengan terdapat unsur struktur modal dengan optimalisasi kuat mampu mempunyai risiko dengan tingkatan rendah, kemudian mampu meningkatkan tingkat kepercayaan bagian investor terhadap organisasi perusahaan yang mampu mengakibatkan naiknya harga saham lalu mengakibatkan perolehan nilai organisasi perusahaan mengikuti kenaikan (Kurniasari, 2020). Perusahaan sub sektor batubara memiliki hutang yang cukup tinggi untuk membiayai aktivitas operasionalnya, tetapi walau memiliki hutang yang cukup tinggi perusahaan mampu mengelola dengan baik utang yang dimilikinya.

Dampak Return on Asset Pada Perolehan Nilai Organisasi Perusahaan sesuai pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dan disajikan, didapatkan capaian yang menunjukkan yakni terdapat pengaruh diantara Return on Asset (ROA) pada perolehan nilai organisasi perusahaan (PBV). ROA merupakan rasio dengan unsur melakukan pengukuran keahlian organisasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari jumlah aset yang terdapat pada organisasi perusahaan dan menunjukan besarnya kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi di sejumlah aset menjadi profit. Dengan semakin tingginya tingkatan ROA tentunya mampu mengindikasikan bahwa jika tingkatan besar pula keterampilan organisasi perusahaan teruntuk mengubah investasinya menjadi profit (Kurniawan dan Sudarso, 2021). Semakin tingginya ROA pada perusahaan akan mempunyai tingkatan efisiensi organisasi perusahaan teruntuk melakukan pengelolaan astenya pada perolehan laba (Wiguna, 2018). Pada capaian pengujian sebelumnya mampu diketahui mengenai organisasi perusahaan sub sektor batubarayang telah terdata pada BEI periode 2019-2021 sudah mampu menghasilkan keuntungan dengan mengelola asetnya dengan baik.

Dampak Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Return on Asset Pada Perolehan Nilai Organisasi Perusahaan dalam menguji hipotesis yang sudah dilaksanakan serta memuat penyajian, didapatkan capaian dengan memunculkan yakni terdapat dampak mencakup unsur simultan antara CR, DER, ROA pada nilai organisasi perusahaan (PBV). Hal tersebut dikarenakan posisi keuangan dan kinerja keuangan mampu memberikan pengaruh investor pada proses peningkatan kepercayaannya teruntuk melakukan investasi modal terhadap organisasi perusahaan. Dengan adanya peningkatan dalam investor yang melakukan investasi tentunya mampu melakukan pemberian sinyal baik serta membantu meningkatkan capaian perolehan organisasi perusahaan dengan menyeluruh, dikarenakan dengan investasi tingkatan besar terkhusus investor akan mempermudah organisasi perusahaan teruntuk melakukan peningkatan capaian perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai bagaimana pengaruh antara CR, DER, ROA pada perolehan nilai organisasi perusahaan terhadap organisasi perusahaan sub sektor batubara tahun 2019-2021. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik setelah dilakukan pengujian yaitu Current Ratio (CR) tidak terdapat pengaruh pada perolehan nilai organisasi perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) terdapat pengaruh pada perolehan nilai organisasi Perusahaan, Return on Asset (ROA) terdapat pengaruh pada perolehan nilai organisasi Perusahaan. CR, DER, ROA

terdapat pengaruh memuat unsur simultan pada perolehan nilai organisasi Perusahaan.

SARAN

Perusahaan dapat memperhatikan berbagai indikator dapat meningkatkan capaian perusahaan seperti Debt to Equity Ratio (DER) serta Return on Asset (ROA). Perusahaan hendaknya terus meningkatkan modal sebagai sumber dana untuk aktivitas rangkaian operasional perusahaan serta periode pembaharuan masa mendatang manajemen perusahaan dapat terus meningkatkan ROA karena profit yang tinggi dengan melakukan pemberian prospek positif terkhusus organisasi perusahaan, dengan demikian maka memberikan ketertarikan investor teruntuk meningkatkan pembelian saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kemudian perusahaan juga diharapkan dapat lebih memperhatikan Current Ratio (CR) dikarenakan pada penyusunan tulisan terkait tidak terdapat dampak diantara current ratio pada capaian nilai organisasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Febrian, L. A., Sunarto, A., & Elwarda, K. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index 70. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 991–1002.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2218>
- Firdalia. (2022). *Dasar Manajemen Keuangan Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Victor Malarek.
- Jenita, & Herispon. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pekanbaru: CV Azka Pustaka.
- Kayo, E. S. (2020). Emiten. Diambil 9 Januari 2023, dari SahamOK website: <https://www.sahamok.net/emiten/>
- Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. (n.d.). Informasi Harga Mineral Logam Acuan dan Batubara Acuan. Diambil 9 Januari 2023, dari Ditjen Minerba website: https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2(5), 86–95.
- Kurniawan, R., & Sudarso, L. (2021). *Fundamental vs Technical: Which Side are You in?* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The Effect of Financial Ratios on Firm Value in the Food and Beverage Sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214–226.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Paramita, S. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return on Equity, dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal FinAcc*, 2(2), 1921–1932.
- Sa'adah, L., & Nur'ainui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio*,

- Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 57–76. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.840>
- Wiguna, A., & Sunarwibowo, R. P. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Financial Marketing Operational Human Resources (FAMOUS)*, 1(2).